

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu dengan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut harus ada komponen yang mendukung yaitu guru, siswa, dan materi. Ketiga komponen ini harus saling mendukung, dimana siswa tidak hanya menjadi objek, melainkan harus menjadi subjek yang memerlukan tuntunan dari guru agar materi dapat diterima oleh siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) SMK Negeri 8 Medan merupakan sekolah menengah kejuruan pariwisata yang sudah berstandart Internasional, sehingga SMK Negeri 8 Medan harus dapat menciptakan tenaga-tenaga yang siap pakai terutama didunia industri. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, SMK Negeri 8 Medan memiliki 4 Program Keahlian, yaitu : Tata Busana, Tata Boga, Tata Rias, dan Akomodasi Perhotelan. Jurusan Tata Busana yang memiliki banyak mata pelajaran antara lain dasar pola, dasar teknologi menjahit,

desain busana dan pembuatan busana wanita, pembuatan busana industri, dan lain lain.

Teknologi busana adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan bagaimana cara menciptakan sebuah busana, mulai dari cara mendapat ukuran suatu busana, cara membuat pola, cara memotong, cara menjahit, cara memasang lapisan pada kain, cara membuat fragmen-fragmen kecil untuk busana, cara *finishing*, hingga cara menghias suatu busana. Selain belajar cara membuat busana dan fragmen-fragmen kecil yang ada dalam busana, di mata kuliah teknologi busana kita juga belajar bagaimana cara membuat lenan rumah tangga.

Di dalam teknologi busana banyak istilah-istilah dari cara membuat suatu busana misalnya macam-macam kampuh, kelim, rompok, depun, lajur dan sebagainya. Selain itu, siswa dapat mengenal tentang jenis-jenis kain dan teknik pengerjaan dari kain tersebut.

Dari teknologi busana, siswa dapat belajar cara mengoperasikan mesin jahit, namun selain belajar menjahit menggunakan mesin siswa juga belajar menjahit manual menggunakan jahit tangan misalnya belajar berbagai macam tusuk untuk membuat kristik. Merancang bahan juga bagian dari teknologi busana, karena merancang bahan atau menghitung bahan merupakan suatu bagian dari membuat pakaian.

Mata pelajaran Teknologi Menjahit (TM) bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar menjahit yang didalamnya terdapat sub kompetensi yang membahas tentang teknik dasar dasar membuat macam-macam penyelesaian diantaranya serip. Melalui sub ini diharapkan agar siswa terampil

dalam membuat penyelesaian dengan serip. Penyelesaian tepi kain menggunakan pelapis sama bentuk dan diselesaikan pada bagian baik kain disebut serip.

Serip adalah lapisan menurut bentuk, dengan hasil lapisan menghadap ke luar. Dengan demikian, serip akan terlihat dari bagian yang baik. Oleh karena itu, serip dapat juga digunakan sebagai hiasan atau aksen pada busana yang digunakan. Serip sering dipakai pada garis leher, pada kerung lengan, ujung lengan, maupun bagian bawah busana. Kain yang digunakan untuk serip dapat berupa kain kombinasi atau kain dengan warna lain yang serasi dengan busana utama. Menjahit serip sebenarnya hampir sama dengan depun. Hanya saja serip menghasilkan lapisan yang menghadap keluar sedangkan depun menghadap ke dalam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Teknologi Menjahit dengan Ibu Heri Nurmayani, S.Pd, hasil belajar siswa masih banyak yang tergolong rendah dalam pembuatan serip terutama pembuatan serip pada garis leher segiempat dan garis leher bulat.

Pada saat praktek pembuatan penyelesaian serip sebagian besar siswa masih kurang mampu untuk menentukan ukuran lebarserong kain untuk lapisan serip pada kain katun bercorak, cara mengguntingkain serong untuk lapisan serip, cara menggunting kain pengeras (*vliselin*), cara menyetrika kain pengeras(*vliselin*) pada bahan untuk lapisan serip,masih kurang mampu cara menjahit sudut pada garis leher segiempat, masih kurang mampu menipiskan kampuh dan mengguting sudut, masih kurang mampu menyetik kampuh sekitar 1mm menghadap bagian buruk bahan utama, membalikkan serip kearah bagian depan badan, menjahit tepi lapisan

serip dari bagian depan serip, dan masih kurang mampu untuk menjahit penyelesaian hasil akhir sesuai besar yang diinginkan sebesar 3cm.

Hal ini dikuatkan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Menjahit. Diperoleh nilai siswa yang mendapat nilai A sebanyak 10% yaitu 3 orang siswa dari 30 siswa, nilai B sebanyak 20% yaitu 6 orang siswa dari 30 siswa, nilai C sebanyak 70% yaitu 21 orang dari 30 siswa. Pada setiap mata pelajaran memiliki nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM pada mata pelajaran Teknologi Menjahit (TM) telah diterapkan oleh SMK 8 Medan adalah 75. Seperti pada mata pelajaran produktif, dimana salah satunya materi pelajaran Teknologi Menjahit yaitu membuat penyelesaian serip yang merupakan mata pelajaran praktek. dari data hasil tersebut dapat dilihat hanya nilainya baik. Sebagian besar siswa memperoleh nilai yang cukup.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui kemampuan siswa dalam membuat penyelesaian tepi kain serip, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Analisis Hasil Penyelesaian Garis Leher Segiempat Menggunakan Serip Pada Mata Pelajaran Teknologi Menjahit Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa masih kurang mampu untuk menentukan ukuran lebar serong kain untuk lapisan serip pada kain katun bercorak
2. Siswa kurang mampu cara menggunting kain serong untuk lapisan serip.

3. Siswa kurang mampu menyetrikan kain pengeras (*vliselin*) ke kain serip sehingga terjadi gelembung.
4. Siswa masih kurang mampu untuk menjahit sesuai dengan batas raderan di sudut.
5. Siswa masih kurang mampu menipiskan kampuh dan mengguting sudut pada garis leher segiempat.
6. Masih kurang mampu menyetik kampuh sekitar 1mm menghadap bagian buruk bahan utama.
7. Masih sulit untuk membalikkan serip ke arah bagian depan badan.
8. Menjahit tepi lapisan serip dari bagian depan serip.
9. Ketepatan untuk menjahit penyelesaian hasil akhir sesuai besar yang diinginkan sebesar 3cm.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dapat dibatasi masalah yang akan diteliti adalah :

1. Penyelesaian garis leher segiempat dengan serip
2. Ukuran lapisan serip yang digunakan pada fragmen adalah ukuran S untuk anak bayi
3. Untuk pembuatan serip digunakan kain katun polos dan katun bercorak sebagai fragmen.
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana hasil menjahit penyelesaian garis leher

segiempat menggunakan serip pada mata pelajaran teknologi menjahit siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui hasil menjahit penyelesaian garis leher segiempat menggunakan serip pada mata pelajaran teknologi menjahit siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 8 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

- a) Bagi siswa
 1. Untuk mengetahui kekurangan dalam pembuatan penyelesaian serip
 2. Memberi peluang kepada siswa untuk mengoptimalkan kemampuan, keterampilan dalam rangka pencapaian kompetensi yang diharapkan.
- b) Bagi sekolah
 1. Sebagai bahan masukan dan informasi ilmiah bagi para pendidik di SMK Negeri 8 Medan khususnya jurusan Tata Busana
 2. Untuk mengetahui kelemahan siswa dalam pembuatan penyelesaian serip.
- c) Bagi peneliti
 1. Menambah pengetahuan peneliti tentang pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.
 2. Sebagai referensi untuk mengadakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.